

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO YOUTUBE CHANNEL “EASY GERMAN” TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN KELAS XII IPA 1 SMAN 1 SURABAYA

Yoga Aji Pratama

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yoga.17020094013@mhs.unesa.ac.id

Ari Pujosusanto

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aripujosusanto@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu materi pembelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di kelas 12 adalah materi tentang *trennbare Verben*. Berdasarkan keterangan guru pengampu bahasa Jerman di SMAN 1 Surabaya, kekurangan yang dialami peserta didik adalah kurang mampu mengidentifikasi kalimat *trennbare verben*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik SMAN 1 Surabaya yang mana berdasarkan hasil observasi lapangan, peserta didik selalu salah dalam mengerjakan soal dengan materi *trennbare verben* sehingga menandakan kurang pahami peserta didik mengenai materi *trennbare verben*. Alasan menggunakan video ‘*Separable verbs in German - Super Easy German*’ adalah karena materi kalimat *trennbare verben* yang diangkat sangat sederhana, *to the point*, dilengkapi percakapan dan adanya *subtitle* Jerman dan Inggris sehingga membantu peserta didik agar tidak bingung selama proses penelitian atau pembelajaran. Selain itu alasan menggunakan video ini sendiri juga untuk mengatasi masalah proses pembelajaran peserta didik selama COVID-19 agar mampu belajar mandiri selama masa pandemi dan tidak hanya belajar Bahasa Jerman melalui materi-materi yang diberikan guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan procedural One Group Pretest Posttest Design. Hasil dari penelitian ini adalah video mampu menjadi pilihan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena hasil skor Sig. (2-tailed) 0,000 yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan uji N-Gain sebesar 0,322 tergolong berdampak dengan level medium.

Kata Kunci: Video, *Trennbare Verben*, Hasil Belajar.

Abstract

One of the German language learning materials taught in grade 12 is the material on *trennbare Verben*. The disadvantage experienced by students is that they are not able to identify *trennbare verben* sentences. The subjects of this study were students of SMAN 1 Surabaya which based on the results of field observations, students were always wrong in working on questions with the *trennbare verben* material so that it indicated that the students did not understand about the *trennbare verben* material. The reason for using the video ‘*Separable verbs in German - Super Easy German*’ is because the material for *trennbare verben* sentences is very simple, to the point, equipped with conversations and there are German and English subtitles so that it helps students not to get confused during the research or learning process. In addition, the reason for using this video itself is also to overcome the problem of the learning process of students during COVID-19 so that they are able to learn independently during the pandemic and not only learn German through the materials provided by the teacher. This research is a quantitative quasi-experimental study (*quasi-experimental*) with a procedural One Group Pretest Posttest Design. The result of this study is that video is able to be an option and affect student learning outcomes because the results of the Sig score. (2-tailed) 0.000 which indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted with the N-Gain test of 0.322 classified as having an impact on the medium level

Keywords: Video, *Trennbare Verben*, Learning Outcomes.

Auszug

Einst von Lernmateriale des Deutschen, das im 12. Klasse unterrichtet wird, ist ueber *trennbare Verben*. Basierend auf Deutschelehrers Angaben, hat die Studenten ein Mangel, um *trennbare Verben* Satz zu identifizieren. Subjekt dieser Forschung ist Studenten den SMAN 1 Surabaya, die weinige Verstehen ueber *trennbare Verben* hat. ‘*Separable verbs in German - Super Easy German*’ Video kann um Studentens Schreibfaehigkeiten erhoehen, weil es so einfach ist und den Untertitel anzeigen. Deshalb es die Studenten nicht verwirrt macht, wenn den Forschung- oder Lernprozess gelaeuft hat. Außerdem kann das Video eine Loesung um Pandemie Lernprozess sein, so dass die Studenten ohne Lehrers Material selbstlernen kann.

Diese Forschung ist eine quantitative Forschung, die mit „Quasi Experimental“ Methode und „One Group Pretest Posttest Design“ benutzen. Die Ergebnisse dieser Forschung ist, das Video kann eine Alternative und Beeinflussung zum Lernergebnis sein, weil das Berechnungsergebnis Sig. (2-tailed) 0,000 ist, die H_0 abgelehnt und ha angenommen bedeutet. N-Gain pruefung generieren 0,322, die Lernprozess mit Medium Level bewirkt.

Schlüsselwörter: Video, *Trennbare Verben*, Lernergebnis.

PENDAHULUAN

Bahasa jerman merupakan salah satu mata pelajaran untuk kelas peminatan di SMA saat ini, salah satunya di SMAN 1 Surabaya. Dampak dari digolongkannya mata pelajaran bahasa Jerman untuk kelas peminatan adalah waktu belajar yang dimiliki sangat kurang dibanding mata pelajaran wajib yang lain. Kurangnya waktu belajar mengajar dari kelas Bahasa jerman ini mempengaruhi semangat belajar peserta didik dan menganggap mata pelajaran Bahasa jerman sendiri kurang penting. Pandangan sebelah mata terhadap pembelajaran bahasa Jerman oleh peserta didik ini mempengaruhi perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar salah satunya sikap tak acuh sehingga kurangnya motivasi untuk mempelajari bahasa Jerman.

Aspek dasar dalam pembelajaran bahasa jerman terdiri dari kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) sebagai aspek untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dan kemampuan membaca (*Leseverstehen*), kemampuan menulis (*Schreibfertigkeit*) sebagai aspek untuk menunjang pencapaian komunikasi tertulis. Keempat kompetensi tersebut di atas ditunjang oleh dua aspek penting yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*) karena keduanya merupakan dasar dalam berbahasa (Angreany dkk, 2021: 1729).

Tata bahasa yang difokuskan dalam penelitian ini adalah materi mengenai *trennbare Verben*. Hal ini didasari hasil observasi lapangan dengan mewawancari guru pengajar bahasa Jerman SMAN 1 Surabaya kelas 12, yaitu Herr Sulistiyono. Menurut Herr Sulistiyono, siswa masih lemah dalam penggunaan *trennbare Verben* karena bosan dengan isi modul dan kurangnya waktu untuk mengajarkan grammatik bahasa Jerman. Kebosanan siswa dapat diatasi dengan terobosan baru dalam pembelajaran. Lebih lanjut, herr Sulistiyono menyatakan bahwa selama ini hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk mengajar, ditambah dengan adanya pandemi *Covid-19* juga mengikis minat siswa dalam belajar.

Banyak pihak yang beranggapan bahwa generasi di era saat ini adalah generasi yang cepat bosan, malas dan tidak memiliki semangat maupun visi dalam belajar. Namun berbagai penelitian malah menunjukkan sesuatu yang berbanding terbalik, generasi saat ini yang begitu melekat dengan internet justru memiliki orientasi belajar yang

sangat tinggi hanya saja dengan cara yang berbeda (Barnes, Marateo, & Ferris, 2007: 1). Dari hasil kesimpulan tersebut, generasi ini lebih independen dan otonom serta pencari informasi yang gigit. Generasi ini juga mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun kekurangan dari kelebihan yang dimiliki oleh generasi ini adalah cenderung cepat bosan dengan model pembelajaran biasa dengan model terbatas atau penggunaan buku paket (Barnes, Marateo, Ferris, 2007: 2).

Kelebihan dari karakteristik peserta didik ternyata diimbangi juga dengan kemajuan teknologi, sehingga yang perlu diubah adalah gaya mengajar pengajar atau alat yang perlu digunakan selama proses interaksi belajar. Teknologi begitu melekat dalam kehidupan sehari-hari di era saat ini, dimana Teknologi sendiri menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam kegiatan bermasyarakat maupun bersosialisasi. Salah satu bagian dari kemajuan teknologi adalah Youtube. Segala hal yang diberikan oleh Youtube kepada masyarakat sangatlah beragam. Salah satu yang diberikan oleh platform Youtube sendiri adalah ilmu-ilmu dalam berbahasa, salah satunya adalah Bahasa Jerman. Pemanfaatan platform Youtube sebagai pendukung pembelajaran masih jarang digunakan di sekolah. Selama pandemi inipun, penggunaan youtube sebagai media pembelajaran jarang digalakkan. Pengajar atau guru lebih memilih mengajar melalui WA (*whatsapp*) dimana proses belajar cenderung monoton. Lintas budaya melalui youtube juga menjadikan belajar Bahasa menjadi lebih mudah. Hal inilah yang dijadikan landasan peneliti untuk mengumpulkan bahan ajar yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik. Video youtube merupakan pilihan tepat untuk digunakan sebagai bahan belajar peserta didik. Kelebihan video sendiri yaitu mampu mempresentasikan gambar dan suara sehingga akan mampu menarik pandangan dan perhatian peserta didik untuk belajar.

YouTube adalah salah satu platform penyedia video yang populer masa kini (Snelson, 2011: 159). Video youtube mampu mejadi pilihan alternatif dalam proses belajar mengajar. YouTube dapat menstimulus terjadinya pembelajaran aktif dan memberi tambahan untuk kemampuan yang diharapkan.

Pengajar disarankan untuk kreatif menggunakan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan karakteristik siswa bila

bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sulit didapat. Karakteristik sasaran harus mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan sebagainya selain budaya, lingkungan sosial, dan geografis, (Depdiknas, 2008:8). Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran bahasa Jerman di SMA yang belum memadai untuk bahan ajar yang menyenangkan dan menarik, maka perlu dilakukan pemilahan bahan ajar untuk bahasa Jerman berbasis Video yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan bahan ajar yang kreatif dan menarik. Oleh karena itu peneliti memilih Youtube sebagai media pembelajaran yang dapat diandalkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Youtube mampu menjadi pilihan tepat yang sarat akan informasi. Berdasarkan survei yang dilakukan YouTube, pengguna youtube kebanyakan berusia 18-34 tahun. Lebih lanjut, lebih dari 70% YouTube ditonton melalui perangkat seluler serta ditonton setiap harinya kurang lebih 1 miliar jam konten. Google mewakili YouTube menyampaikan hasil riset yang dilaksanakan bersama Kantar TNS tentang pengguna di Indonesia. Berdasarkan hasil riset, penonton di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 59 menit setiap harinya di YouTube.

Menurut hasil riset, sebagian besar pengguna internet di Indonesia mengungkapkan bahwa YouTube merupakan tujuan utama mereka ketika menelusuri video. Secara kuantitas penonton, televisi telah tersaingi oleh YouTube sebagai sarana media yang sering diakses orang Indonesia. Dari 1.500 responden, 53% mengakses YouTube setiap hari sedangkan 47% menyatakan menonton televisi setiap hari. Berdasarkan data di atas, sangat memungkinkan untuk menjadikan YouTube sebagai media alternatif dalam belajar mengajar peserta didik, baik di kelas ataupun *online*. (Burke, Snyder, & Rager, 2009).

Meskipun populer sebagai media hiburan, youtube menjadi sumber belajar yang bernilai dan dianggap sebagai alternatif dalam pembelajaran (Chintalapati, 2016). Hal ini didukung oleh pernyataan Logan (2012) yang menyatakan bahwa pendidik membutuhkan strategi pengajaran yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan belajar. Teknologi yang muncul, seperti YouTube, dapat digunakan sebagai komponen strategi pembelajaran aktif yang dapat menarik bagi siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, pengajar dirasa perlu mengaplikasikan Youtube sebagai jalur alternatif dalam proses belajar daring. Bentuk materi dari video ini juga sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mulai dari pecakapan, penggunaan dan praktek penggunaan, sehingga peserta didik mampu meniru dan menggunakan serta diharapkan paham dalam pembelajaran berikutnya. Menurut Hadi (2017) video bersifat menyenangkan bagi peserta didik, mampu memberikan sajian informasi yang

konkret, dan mampu menampilkan pengalaman belajar yang mungkin tidak didapat peserta didik di luar lingkungan sekolah, seperti penggunaan *trennbare Verben* oleh *native speaker*.

Salah satu channel Youtube yang bisa digunakan sebagai bahan belajar mengajar yaitu *Easy German Channel* yang dimiliki oleh dua pasangan berbahasa Jerman ini menampilkan kehidupan sehari-hari di Jerman, mereka juga menjelaskan berbagai tata bahasa dalam Bahasa Jerman. Penyampaian yang begitu mudah dan sederhana serta video mereka yang dilengkapi *subtitles* berbahasa Inggris pada video ini membuat peserta didik tidak merasa kesulitan untuk memahami konteks yang sedang dibahas atau dibicarakan. Salah satu video di channel *Easy German Channel* yang membahas tata Gramatik *Trennbare verben* yaitu “*Separable verbs in German*” yang mana sesuai dengan materi mata pelajaran bahasa Jerman di kelas XII. Melalui video tersebut, pengajar mampu memberikan gambaran seperti apa bentuk *trennbare verben* dengan begitu mudah, bagaimana penggunaan kata-kata *trennbare Verben* tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui menonton video akan memberikan pengalaman belajar mengajar yang nyata dibanding pembelajaran konvensional.

Di dalam video “*Separable Verbs in German*” dijabarkan kalimat-kalimat *trennbare Verben* dan prakteknya melalui dialog. Video tersebut diharapkan dapat menjadi media yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Diharapkan melalui media Youtube ini peserta didik lebih memahami penggunaan *trennbare Verben* dalam pembelajaran dan juga dengan menggunakan metode pembelajaran yg tepat akan memudahkan peserta didik menyerap materi yang diajarkan sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 yang difokuskan pada keterampilan siswa dalam menyusun dan memproduksi teks tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi sesuai topik yang dipelajari dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks (kata, frasa dan kalimat) dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Abbas, 2006). Pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka dilakukan evaluasi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 (dalam Mahirah, 2017) bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pada penelitian ini digunakan *test*

sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa (dalam Subekti & Firman, 1989).

Soal yang dicantumkan dalam tes untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa diambil dari latihan soal *Fit fürs Goethe-Zertifikat A1 Start Deutsch 1* dengan materi *trennbare Verben*. Menurut Prahardini (2016), Latihan-latihan yang terdapat dalam *Modul 3: Schreiben* pada buku *Fit fürs Goethe-Zertifikat A1 Start Deutsch 1* yang telah dianalisis dan diketahui kesesuaiannya dengan K-13, dapat diterapkan sebagai materi tambahan di SMA khususnya kelas XII karena konten yang terkandung dalam latihan tersebut sesuai dengan materi pembelajaran kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII sehingga penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian Prahardini (2016) dengan penerapan video yang didapat dari Youtube. Penelitian ini melibatkan aplikasi *Gmeet* sebagai aplikasi telekonferensi, dan *Microsoft Powerpoint* sebagai aplikasi presentasi untuk menyajikan soal. Soal dan video yang digunakan mengacu pada KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (Freizeitbeschäftigung/Hobby) dan wisata (Reise).
Indikator	3.2.1.1 Mengetahui cara memberitahukan kegiatan pada waktu senggang. 3.2.1.2 Mengetahui bentuk kalimat untuk mengungkapkan kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. 3.2.1.3 Mengetahui cara bertanya dengan <i>Fragewörter</i> . 3.2.1.4 Mengetahui cara memberitahukan kegiatan pada waktu luang sesuai pertanyaan.
Kompetensi Dasar	4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (Freizeitbeschäftigung/Hobby) dan wisata (Reisen) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.
Indikator	4.2.1.1 Menuliskan pertanyaan dan jawaban terkait kegiatan yang dilakukan pada waktu luang sesuai bacaan. 4.2.1.2 Membuat kalimat sederhana tentang kegiatan pada waktu senggang. 4.2.1.3 Menceritakan kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang.

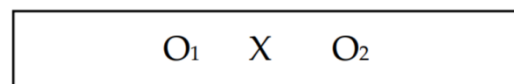
Penelitian yang relevan berjudul “Pengaruh Media sosial YouTube terhadap keterampilan berbicara berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunt Tulungagung” karya Borhani (2021) yang menggunakan *Youtube* untuk mendongkrak keterampilan

siswa. Penelitian yang merupakan penelitian eksperimental ini, menggunakan metode rancangan quasi eksperimen. Kesimpulan pada penelitian Borhani menyatakan bahwa ada pengaruh positif dengan menggunakan *Youtube* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jawa.

Selain pada hasil belajar, terdapat pengaruh media *Youtube* terhadap minat belajar seperti pada penelitian Juitania dan Indrawan (2020). Penelitian berjudul “Dampak Penggunaan Konten Youtube Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang” merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Juitania dan Indrawan ini adalah penggunaan konten YouTube sebagai media ajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang melalui uji T.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Hastjarto (2019) Eksperimen-kuasi merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*). Prosedural yang digunakan pada penelitian ini ialah *One Group Pretest Posttest Design*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pretest dan posttest tanpa membagi kelas ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rancangan sebagai berikut.



(Hastjarto, 2019)

Menurut Arikunto (2002) sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. populasi pada penelitian ini berjumlah 262 siswa yang merupakan siswa kelas XII SMAN 1 Surabaya. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yakni didasari dengan pertimbangan peneliti. Penelitian ini mengambil salah satu kelas di SMAN 1 Surabaya, yakni kelas XII IPA 1 sebanyak 22 siswa, karena menurut guru pengampu Bahasa Jerman kelas ini memiliki rata-rata yang baik pada ulangan harian sebelumnya serta suasana kelas yang kondusif sehingga diharapkan pengaruh *treatment* dapat nampak dengan baik. *Treatment* yang diberlakukan pada penelitian ini dilakukan selama 15 menit. Perlakuan pertama adalah dengan pemutaran video sebanyak 2 kali yang membutuhkan waktu 8 menit. Selanjutnya 7 menit yang tersisa digunakan untuk tanya jawab mengenai materi. Penelitian ini dilakukan secara daring sehingga tidak ada pertemuan secara fisik untuk mengumpulkan data. Data penelitian ini

dikumpulkan melalui serangkaian tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Data pada penelitian ini adalah hasil tes siswa. Tes yang telah dikerjakan oleh siswa kemudian dinilai dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S = Nilai yang dicari

R = Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

(Purwanto, 2013: 112)

Setelah didapati nilai dari tiap siswa kemudian dilakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data berupa hasil tes yang telah didapat dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Nilai	Kategori berdasarkan KKM
$75 \leq x$	Tercapai
$x < 75$	Tidak Tercapai

2. Kemudian dicari rata-rata nilai yang didapat siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$\bar{x}$ = Rata-Rata Nilai Tes

$\sum xi$ = Jumlah Nilai Tes dari Seluruh Peserta

n = Banyaknya Peserta Tes

3. Setelah diketahui rata-rata hasil tes siswa kemudian dicari persentase ketuntasan siswa untuk kemudian dibandingkan hasil sebelum dan sesudah diterapkannya video. Rumus persentase ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Peserta yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta}} \times 100$$

4. Persentase ketuntasan siswa yang telah didapat dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Nilai	Kategori
$80 \leq P$	Sangat Baik
$60 \leq P < 80$	Baik
$40 \leq P < 60$	Cukup
$20 \leq P < 40$	Kurang
$P < 20$	Sangat Kurang

(Widoyoko, 2014)

5. Kemudian dilakukan pengolahan data statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Untuk mempermudah penghitungan, digunakan aplikasi SPSS.

6. Kemudian dicari uji Hipotesis (*paired sample t-test*) menggunakan aplikasi SPSS. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan YouTube dalam meningkatkan hasil belajar

H_a : Ada pengaruh penggunaan YouTube dalam meningkatkan hasil belajar

Pengambilan keputusan melalui uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Hasil output SPSS adalah sebagai berikut (Santoso, 2014):

1. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka h_0 ditolak dan h_a diterima.
2. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka h_a ditolak dan h_0 diterima.

7. Setelah itu dilakukan uji N-Gain guna meninjau peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal *Trennbare Verben* dengan rumus sebagai berikut (Kartikawati & Hendrik, 2017):

$$N - \text{Gain} = \frac{\bar{x}_{\text{posttest}} - \bar{x}_{\text{pretest}}}{\text{skor ideal} - \bar{x}_{\text{pretest}}}$$

(Hake: 1999)

8. Setelah mendapatkan besaran N-Gain, skor diklasifikasikan sesuai kategori berikut:

N-Gain Rata-rata	Kategori
$0,70 \leq N\text{-Gain} \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Medium
$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Rendah

(Hake: 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan video YouTube yang berjudul “*Separable verbs in German*” pada channel Youtube *Easy German* ini diterapkan pada peserta didik kelas XII IPA 1 SMAN 1 Surabaya pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2020 via *Gmeet*. Soal tersebut telah divalidasi melalui pengujian statistik pada tanggal 21 Oktober 2020 dan validitas isi telah disetujui pada tanggal tersebut.

Pada awal dilakukannya penelitian ini, dilakukan doa bersama dan kontrak belajar agar proses penelitian ini berjalan dengan lancar. Sebelum dilakukan penerapan video, dilakukan tes sebelum penerapan atau *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan pemberian soal *trennbare Verben* yang berasal dari buku latihan *Fit fürs Goethe-Zertifikat A1 Start Deutsch 1* yang telah diteliti dan diketahui kesesuaiannya dengan K-13 sehingga dapat diterapkan sebagai materi di SMA khususnya kelas XII karena konten

yang terkandung dalam latihan tersebut sesuai dengan materi pembelajaran kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII (Prahardini, 2016). Penggunaan soal dari buku latihan ini telah direview dan disetujui oleh Herr Sulistiyono selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman. Soal Posttest adalah sebagai berikut:

BESCHÄFTIGUNG IN DER FREIZEIT	
Reporter	: Sagt mal, Viola, wann hast du Freizeit? Und was machst du in der Freizeit?
Viola	: Nachmittags und abends habe ich frei. In der Zeit mache ich immer was. <u>Nachmittags</u> lese ich meistens Zeitungen oder Magazine und abends treibe ich Sport. Mein Lieblingsport ist Federball.
Reporter	: Und du, Sven, bist du in der Freizeit auch beschäftigt?
Sven	: Ja. Ich mag Musik und Sport. <u>Abends</u> , dreimal pro Woche mache ich Musik und nachmittags spiele ich Tennis. Das sind meine Lieblingsbeschäftigungen.
Reporter	: Du, Fritz, machst du auch gern Sport?
Fritz	: Nein. In der Freizeit male ich gern <u>am Abend</u> , ich mag auch tanzen. Sonntags Vormittag besuche ich einen Tanzkurs.
Reporter	: Du, Mira, was ist deine Lieblingsbeschäftigung in der Freizeit?
Mira	: In der Freizeit gehe ich am liebsten mit Freunden spazieren. Meistens machen wir einen Spaziergang <u>am Nachmittag</u> und am Sonntag Morgen machen wir manchmal zusammen einen Stadtbummel.

Lesen Sie den Text, dann schreiben Sie die wichtigen Informationen in die Tabelle ein!
Wer macht was in der Freizeit?

		A		B	
Nr.	Name	Zeit	Beschäftigungen		Satz
0	Viola	Nachmittags	Zeitungen oder Magazine lesen	→	Viola liest nachmittags Zeitungen oder Magazine
1	Sven			→	
2	Fritz			→	
3	Mira			→	

WAS MACHT HERR MEIER HEUTE? SCHREIBEN SIE SÄTZE!



0. Um sieben Uhr steht Herr Meier auf.

4.
5.
6.

Was tun diese Leute gern? Schreiben Sie die Sätze!

0. Frau Edelmann kauft gern ein	(einkaufen)
7. Andre	(fernsehen)
8. Katja	(Spazieren gehen)
9. Adolf	(anrufen)
10. Ich	(Sport machen)
11. Fritz	(Fußball spielen)

MACHEN SIE WIE IM BEISPIEL!

1	2
Am Abend	Bücher lesen (er)
12. Samstags Morgen	Schwimmen gehen (sie)
13. Abends	Computer spielen (wir)
14. Nachmittags	Musik hören (du)

Beispiel:

1. Was macht er in der Freizeit?
2. Er liest Bücher am Abend.
3. Er hat am Abend Bücher gelesen.

Welche Aussage ist Richtig : Richtig (O) Falsch (X)

	Richtig	Falsch
0. Wir haben viele Dinge gekauft ein.		
15. Widi hat klein Zimmer aufgeräumt.		X
16. Du anmachst das Fenster.		
17. Ihr bringt das Pappier mit.		

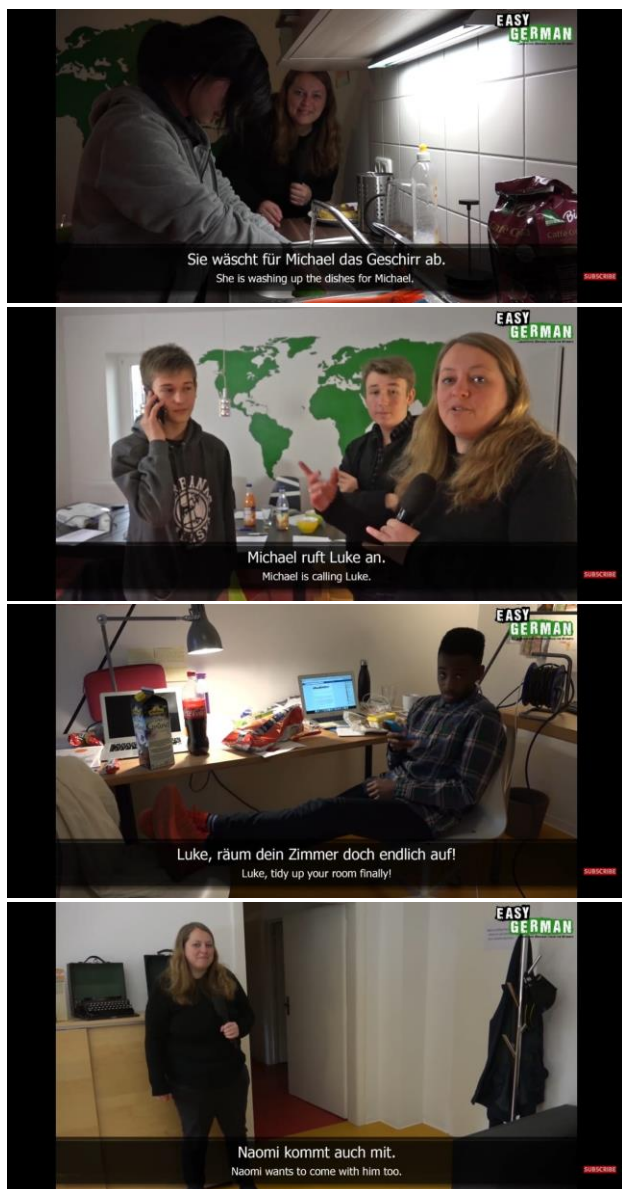
Ordnen Sie die Wörter in der richtigen Reihenfolge an!

18.	im – habe – Sommerferien – ich – Sommer
19.	drei – Frankreich – bleiben – Wochen – wir – in
20.	möchte – nach – ich – fliegen – Österreich

Setelah itu diberi perlakuan atau *treatment* dengan tayangan video. Video ini berdurasi 3 menit 6 detik dengan konten berupa penggunaan *trennbare Verben* dengan percakapan seperti gambar di bawah ini



Pengaruh Penggunaan Video Youtube Channel “Easy German” terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Surabaya



Video ini menggunakan 6 *trennbare verben* yaitu: *mitkommen*, *anrufen*, *aufraeumen*, *abwaschen*, dan *wegbringen*. Kata kerja tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat berita (*deklarativ*), kalimat perintah (*Aufforderungssatz*), dan kalimat tanya (*Fragesatz*) seperti pada kalimat berikut:

- Naomi **kommt auch mit**.
- **Rufst** du ihn **an**?
- Luke, **raeume** dein Zimmer doch endlich **auf**!
- Das Zimmer ist doch **aufgeraeumt**.
- Kannst du vielleicht **abwaschen**?
- Jemand muss den Muell **wegbringen**.

Treatment yang diberlakukan pada penelitian ini dilakukan selama 15 menit. Perlakuan pertama adalah dengan pemutaran video sebanyak 2 kali yang membutuhkan waktu 8 menit. Selanjutnya 7 menit yang tersisa digunakan untuk tanya jawab mengenai materi. Setelah diberlakukan perlakuan melalui penayangan video

YouTube, siswa kemudia diijinkan untuk bertanya hal yang tidak mereka pahami pada video tersebut. Melalui penayangan video tersebut, siswa diharapkan mampu mengingat materi yang pernah dijelaskan sebelumnya oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan tes setelah dilakukannya penerapan atau *posttest* dengan soal yang sama selama 30 menit kemudian 15 menit untuk evaluasi materi dan tanya jawab dengan peserta didik. Soal *posttest* adalah sebagai berikut:

BESCHÄFTIGUNG IN DER FREIZEIT	
Reporter	: Sagt mal, Viola, wann hast du Freizeit? Und was machst du in der Freizeit?
Viola	: Nachmittags und abends habe ich frei. In der Zeit mache ich immer was. Nachmittags lese ich meistens Zeitungen oder Magazine und <u>abends</u> treibe ich Sport. Mein Lieblingssport ist Federball.
Reporter	: Und du, Sven, bist du in der Freizeit auch beschäftigt?
Sven	: Ja. Ich mag Musik und Sport. Abends, dreimal pro Woche mache ich Musik und <u>nachmittags</u> spiele ich Tennis. Das sind meine Lieblingsbeschäftigungen.
Reporter	: Du, Fritz, machst du auch gern Sport?
Fritz	: Nein. In der Freizeit male ich gern am Abend. Ich mag auch tanzen. <u>Sonntags Vormittag</u> besuche ich einen Tanzkurs.
Reporter	: Du, Mira, was ist deine Lieblingsbeschäftigung in der Freizeit?
Mira	: In der Freizeit gehe ich am liebsten mit Freunden spazieren. Meistens machen wir einen Spaziergang am Nachmittag und am <u>Sonntag Morgen</u> machen wir manchmal zusammen einen Stadtbummel.

Lesen Sie den Text, dann schreiben Sie die wichtigen Informationen in die Tabelle ein!
Wer macht was in der Freizeit?

Nr.	Name	A		B	
		Zeit	Beschäftigungen	Satz	
0	Viola	Abends	Sport treiben	→	Abends trieb Viola Sport
1	Sven			→	
2	Fritz			→	
3	Mira			→	

WAS MACHT HERR MEIER HEUTE? SCHREIBEN SIE SÄTZE!

17:30	18:00	20:00	22:00
4	5	6	0
4.			
5.			
6.			
0.	Herr Meier schläft um zehn Uhr abends		

Was tun diese Leute gern? Schreiben Sie die Sätze!

0. Frau Edelmann kauft gern ein	(einkaufen)
7. Yoga	(Sport treiben)
8. Meier	(Radfahren)
9. Ferdinand	(Geschichte erzählen)
10. Wir	(Bergwandern)
11. Ihr	(Park besichtigen)

MACHEN SIE WIE IM BEISPIEL!

1	2
Am Abend	Bücher lesen (er)
12. Samstags Abend	Klavier spielen (ihr)
13. Sonntags Abend	Fernsehen (sie)
14. Freitags Morgen	Im Wald wandern (ich)

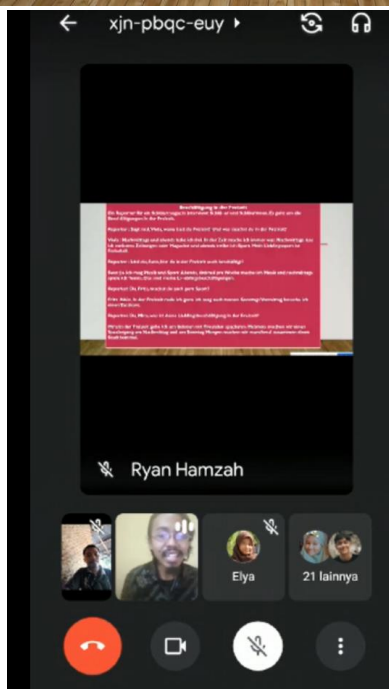
Beispiel:
 1. Was macht er in der Freizeit?
 2. Er liest Bücher am Abend.
 3. Er hat am Abend Bücher gelesen.

Welche Aussage ist Richtig : Richtig (O) Falsch (X)

	Richtig	Falsch
0. Wir haben viele Dinge gekauft ein.		X
15. Sie haben ein schnelle Pferd zu reiten		
16. Wir sind nach Indonesien angekommen		
17. Frau Ana und Ella haben komische Katze gebracht		

Ordnen Sie die Wörter in der richtigen Reihenfolge an!

18.	in – fährst – einem Freundin – du – Urlaub – mit
19.	sprechen – andere – einer Reise – man – auf – kann – Sprachen
20.	urlaub – im – Hotel – macht – Andre – immer



Hasil dari serangkaian tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Pretest

No. Absen	Hasil Pretest	
	Nilai	Kriteria
1	80	Tercapai
2	75	Tercapai
3	70	Tidak Tercapai
4	65	Tidak Tercapai
5	75	Tercapai
6	70	Tidak Tercapai
7	60	Tidak Tercapai
8	80	Tercapai
9	80	Tercapai
10	75	Tercapai
11	60	Tidak Tercapai
12	70	Tidak Tercapai
13	60	Tidak Tercapai
14	70	Tidak Tercapai
15	75	Tercapai
16	80	Tercapai
17	65	Tidak Tercapai
18	50	Tidak Tercapai
19	40	Tidak Tercapai
20	70	Tidak Tercapai
21	65	Tidak Tercapai
22	70	Tidak Tercapai
Jumlah	1505	

Hasil test di atas kemudian dicari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1505}{22}$$

$$\bar{x} = 68,4$$

Hasil rata-rata *pretest* sebesar 68,4 termasuk ke dalam kategori tidak tercapai karena kurang dari KKM yaitu 75. Kemudian dicari persentase ketuntasan siswa pada hasil *pretest*.

$$P = \frac{\text{Jumlah Peserta yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta}} \times 100$$

$$P = \frac{8}{22} \times 100$$

$$P = 36,36\%$$

Hasil persentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 36,36% tergolong kurang berdasarkan kriteria ketuntasan siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar

Trennbare Verben siswa pada *pretest* berada pada kategori tidak tercapai dengan nilai mean 68,4.

Posttest

No. Absen	Hasil <i>Posttest</i>	
	Nilai	Kriteria
1	85	Tercapai
2	80	Tercapai
3	80	Tercapai
4	80	Tercapai
5	80	Tercapai
6	75	Tercapai
7	75	Tercapai
8	80	Tercapai
9	80	Tercapai
10	85	Tercapai
11	70	Tidak Tercapai
12	80	Tercapai
13	65	Tidak Tercapai
14	80	Tercapai
15	85	Tercapai
16	90	Tercapai
17	85	Tercapai
18	80	Tercapai
19	60	Tidak Tercapai
20	80	Tercapai
21	80	Tercapai
22	75	Tercapai
Jumlah	1730	

Hasil test di atas kemudian dicari rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1730}{22}$$

$$\bar{x} = 78,6$$

Hasil rata-rata *posttest* sebesar 78,6 termasuk ke dalam kategori tercapai karena lebih dari KKM yaitu 75. Kemudian dicari persentase ketuntasan siswa pada hasil *pretest*.

$$P = \frac{\text{Jumlah Peserta yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta}} \times 100$$

$$P = \frac{19}{22} \times 100$$

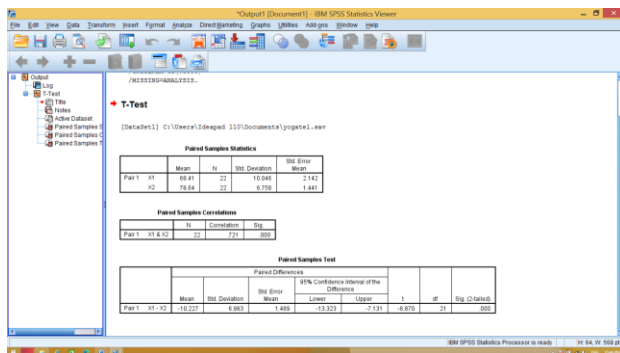
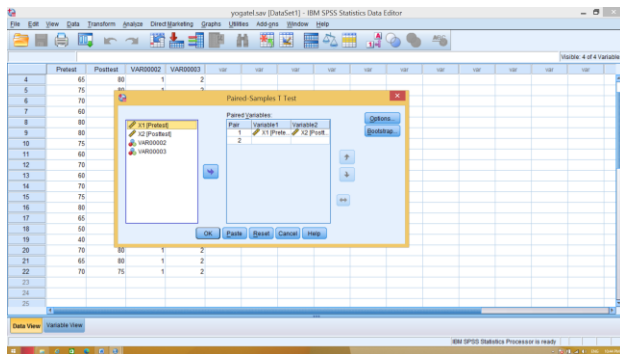
$$P = 86,36\%$$

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas adalah sebagai berikut:

No. Absen	Hasil	
	Pretest	Posttest
1	80	85
2	75	80
3	70	80
4	65	80
5	75	80
6	70	75
7	60	75
8	80	80
9	80	80
10	75	85
11	60	70
12	70	80
13	60	65
14	70	80
15	75	85
16	80	90
17	65	85
18	50	80
19	40	60
20	70	80
21	65	80
22	70	75
Jumlah	1505	1730
Rata-Rata	68,4	78,6

Kemudian dilakukan uji *Paired Sample Test* untuk menguji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

	Pretest	Posttest	VAR00002	VAR00003
4	65	80	1	2
5	75	80	1	2
6	70	75	1	2
7	60	75	1	2
8	80	80	1	2
9	80	80	1	2
10	75	85	1	2
11	60	70	1	2
12	70	80	1	2
13	60	65	1	2
14	70	80	1	2
15	75	85	1	2
16	80	90	1	2
17	65	85	1	2
18	50	80	1	2
19	40	60	1	2
20	70	80	1	2
21	65	80	1	2
22	70	75	1	2



Paired Samples Test									
		Paired Differences							
Pair 1	X1 - X2	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	X1 - X2	-10.227	6.983	1.489	-13.323	-7.131	-6.870	21	.000

Pada table tersebut didapati skor Sig. (2-tailed) 0,000. Hasil persentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 86,36% tergolong sangat baik berdasarkan kriteria ketuntasan siswa. sedangkan hasil belajar peserta didik pada *posttest* berada pada kategori tercapai dengan nilai mean 78,6. Peningkatan kemampuan ditinjau dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal *Trennbare Verben* sebelum dan sesudah *treatment* dihitung dengan rumus gain faktor (N-Gain) (Kartikawati & Hendrik, 2017):

$$N - \text{Gain} = \frac{\bar{x}_{\text{posttest}} - \bar{x}_{\text{pretest}}}{\text{skor ideal} - \bar{x}_{\text{pretest}}}$$

$$N - \text{Gain} = \frac{78,6 - 68,4}{100 - 68,4}$$

$$N - \text{Gain} = \frac{10,2}{31,6}$$

$$N - \text{Gain} = 0,322$$

Berdasarkan uji N-Gain, didapati skor sebesar 0,322 yang termasuk ke dalam kategori medium atau menengah

Pembahasan

Nilai statistik deskriptif pretest dan posttest yang menggunakan aplikasi. SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Statistik	Nilai	
	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	22	22
Skor Ideal	100	100
Skor Maximum	80	90
Skor Minimum	40	60
Skor Rata-Rata	68,4	78,6
Rentang Skor	40	30
Standar Deviasi	10,04	6,78
Skewness	-1,223	-1,234

Ukuran sampel pada penelitian ini adalah banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam pengujian *pretest* dan *posttest*. Menurut Jaya (2010) *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan suatu alasan, baik karena alasan mudah mendapatkan data maupun dengan alasan lainnya. Namun pemilihan tersebut harus tetap mempertimbangkan secara rasional akan efek dari penentuan sampel tersebut.

Skor ideal pada kedua tes adalah sama yaitu 100. Skor ideal adalah skor maksimal yang dapat dicapai oleh siswa (Hake, 1999). Pada pretest, skor maksimum yang didapat oleh siswa adalah 80 sedangkan setelah dilakukan penerapan video, skor maksimum yang didapat siswa sebesar 90. Skor maksimum adalah skor tertinggi yang dicapai siswa. Adanya peningkatan kephahaman siswa akan materi *Trennbare Verben* dapat diketahui melalui skor minimum yang awalnya 40 *pretest* menjadi 60 setelah *posttest*. Skor minimum adalah skor terendah dalam sampel.

Skor rata-rata pun juga meningkat yang pada awalnya sebesar 68,4 menjadi 78,6 setelah diterapkannya video pada pembelajaran. Rentang nilai siswa pun menipis dari 40 menjadi 30 yang menandakan bahwa materi dapat diserap siswa secara lebih merata.

Lebih lanjut, didapati skor Sig. (2-tailed) 0,000 yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh penggunaan video terhadap hasil belajar siswa. Penerapan video juga berdampak pada persentase ketuntasan siswa. Pada *pretest* dalam satu kelas hanya terdapat 8 siswa yang tuntas atau dalam persentase sebesar 36,36% dimana tergolong dalam kategori kurang. Setelah dilakukan penerapan video dalam pembelajaran, terdapat peningkatan ketuntasan siswa menjadi 19 atau dalam persentase sebesar 78% yang mana tergolong ke dalam kategori baik.

Dampak dari penerapan video dapat dilihat dari uji N-Gain yang menghasilkan skor sebesar 0,322 dimana tergolong berdampak dengan pengaruh medium. Hal ini tidak terlepas dari konten *easy german* berjudul "*separable*

verbs in german” yang menyajikan materi dengan praktik sehingga siswa dapat menelaah secara mandiri melalui dialog dan *subtitle* yang disajikan. Lebih lanjut, *Treatment* yang diberlakukan pada penelitian ini dilakukan selama 15 menit. Perlakuan pertama adalah dengan pemutaran video sebanyak 2 kali yang membutuhkan waktu 8 menit. Selanjutnya 7 menit yang tersisa digunakan untuk tanya jawab mengenai materi. Pada awalnya sebagian siswa telah memahami materi dengan sekali pemutaran video sedangkan siswa lainnya masih kurang memahami dikarenakan kendala jaringan. Soal *pretest* dan *posttest* yang disajikan berbeda satu dengan yang lainnya namun memiliki muatan yang sama.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan media Video “Separable verbs in German - Super Easy German” guna mengukur pemahaman dan mencari tahu respon peserta didik dalam keterampilan menulis didapatkan hasil nilai yang baik dan respon peserta didik yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari uji N-Gain sebesar 0,322 yang tergolong berpengaruh dengan dampak medium atau menengah. Selain itu juga terdapat pengaruh antara penggunaan video dengan hasil belajar siswa dengan hasil uji hipotesis Sig. (2-tailed) < 0,005 atau dengan kata lain ha diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sangat disarankan penggunaan video sebagai pilihan alternatif dalam proses belajar mengajar, dikarenakan banyak materi di youtube yang menarik dan mampu untuk dikembangkan sebagai bahan ajar selain itu menarik untuk peserta didik. Namun, untuk pembelajaran daring disarankan menggunakan video sebagai media pembelajaran dengan catatan koneksi internet yang digunakan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. 2021. YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asminah. 2007. *Peran Media Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra UNM.
- Budinuryanta, dkk. 2008. *Pengajaran Kerampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Borhani, M. H. 2021. Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunt Tulungagung.

Chintalapati, N., Daruri, V.S.K. 2016. Examining the Use of YouTube as a Learning resource in higher education: Scale development and Validation of TAM model, *Telematics and Informatics*, doi: <http://doi.org/10.1016/j.tele.2016.08.008>.

Dellyardianzah. 2016. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Skripsi. Pontianak: Program Sarjana Untan Pontianak.

Hadi, S. 2017. Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).

Hake, R. R. 1999. Analyzing change/gain scores. Unpublished.[online] URL: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>.

Hastjarjo, T. D. 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187-203.

Juitania, J., & Indrawan, I. G. A. 2020. Dampak Penggunaan Konten Youtube terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Kustandi, Cecep, dkk. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Logan, Rebecca. 2012. Youtube in Perioperative Nursing Education. *AORN Journal*, DOI: <http://doi.org/10.1016/j.aorn.2012.01.023>.

Mahendra, Maria Diyan T.N. 2011. Keefektifan Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. *Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY*

Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.

- Prahardini, A. (2016). Kesesuaian Buku Fit Fürs Goethe Zertifikat A1 Start Deutsch 1 sebagai Latihan Menulis dengan Kurikulum 2013. *Laterne*. 5(1).
- Prihatiningsih, E & Setyaningtyas, E. W. 2018. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa". *JPSD*. Vol. 4. No. 1. ISSN: 2540-9093. E-ISSN: 2503-0558.
- Santoso, S. 2014. *Panduan Lengkap SPSS versi 20 edisi revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Subekti, R. & Firman, H. 1989. *Evaluasi Hasil Belajar dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: UT.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Setyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, N & Sulistyono, E. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran *Compact Disc Active (CD-i)* Berbasis *Video Scribe* Menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran TKB Kelas X TAV di SMK Negeri 3 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 6 No. 2. Hal. 161 – 166.